

## IDENTIFIKASI DAN PERAN STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR KAWASAN WISATA PATUNG CRISTO REI, DILI, TIMOR LESTE

Wayan Runa<sup>1</sup>, Putu Ika Wahyuni<sup>1</sup>, Nengah Sinarta<sup>1</sup>, Jose Manuel Maniquin<sup>2</sup>, Domingos Santos Soares<sup>2</sup>, Van Basten<sup>2</sup>, Agustinho Soariano<sup>2</sup> Francisco de Araujo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Universitas Warmadewa-Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Da Paz – Timor Leste

### Abstrak

Timor Leste yang merupakan negara baru, berusaha mengembangkan pariwisata sebagai strategi untuk pembangunan ekonomi masyarakat. Dengan mengembangkan pariwisata diharapkan mampu mendorong investasi dalam infrastruktur, menghasilkan pendapatan bagi negara dan keterlibatan pekerjaan langsung dan tidak langsung di sekitar kawasan. Salah satu objek wisata yang ingin dikembangkan adalah kawasan Patung Cristo Rei yang berada di bukit Fatukama, Kota Dili.

Pada tahun 2000 Pemerintah Republica Democratica de Timor-Leste telah merencanakan untuk merehabilitasi atau mengembangkan Patung Cristo Rei sebagai icon Kota Dili. Saat ini telah dibangun infrastruktur penunjang kawasan seperti area parkir, toilet, tempat sampah serta rest area. Kondisi infrastruktur yang terbangun saat ini mengalami kerusakan dan kurang pemeliharaan. Melalui PKM ini diharapkan mampu mengidentifikasi kondisi infrastruktur yang ada di area Patung Cristo Rei dan mampu meningkatkan peran stakeholder dalam upaya pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur.

**Kata Kunci:** infrastruktur, kawasan wisata, Cristo-rei

### Abstract

Timor Leste, which is a new country, is trying to develop tourism as a strategy for community economic development. By developing tourism it is hoped that it will encourage investment in infrastructure, generate income for the country and direct and indirect employment involvement around the region. One of the tourist attractions that want to be developed is the Cristo Rei Statue area which is located on Fatukama hill, Dili City.

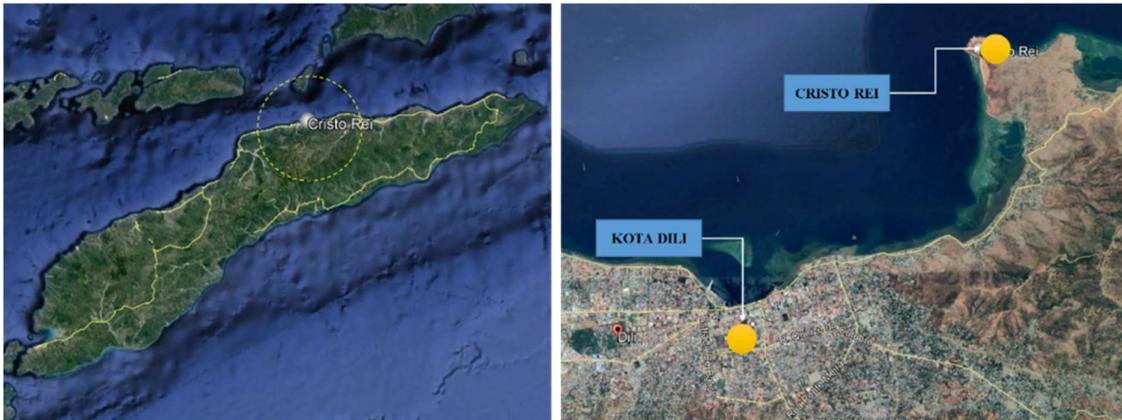
In 2000 the Government of the Republica Democratica de Timor-Leste had planned to rehabilitate or develop the Cristo Rei Statue as an icon of the City of Dili. Currently, supporting infrastructure for the area has been built, such as parking areas, toilets, trash cans and rest areas. The condition of the infrastructure that is being built is currently damaged and lacks maintenance. Through this PKM, it is hoped that it will be able to identify the condition of the existing infrastructure in the area of the Cristo Rei Statue and be able to increase the role of stakeholders in efforts to maintain and develop infrastructure.

**Keywords:** infrastructure, tourism area, Cristo-rei.

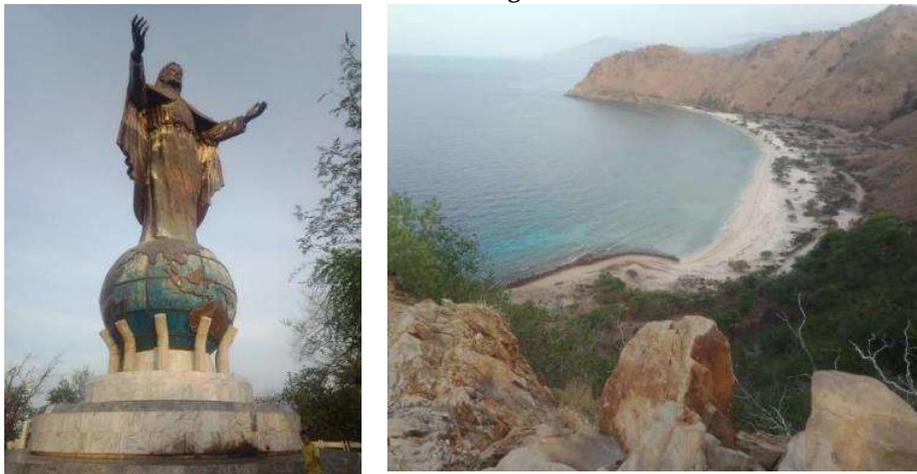
## I. PENDAHULUAN

Timor Leste yang merupakan negara baru, berusaha mengembangkan pariwisata sebagai strategi untuk pembangunan ekonomi masyarakat. Dengan mengembangkan pariwisata diharapkan mampu mendorong investasi dalam infrastruktur, menghasilkan pendapatan bagi negara dan keterlibatan pekerjaan langsung dan tidak langsung di sekitar kawasan (Heath and Wall, 1991). Maka pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas

yang memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu Negara. Bahkan sektor pariwisata melebihi sektor migas serta industry lain apabila dikelola dengan baik. Dengan demikian, banyak Negara di dunia untuk berlomba-lomba mengembangkan potensi pariwisata yang di miliknya sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatannya (Yoeti, 2008). Berdasarkan data statistik dari Direktur Penelitian Kemetrian Pariwisata Timor-Leste, pada 2010-2015, jumlah kunjungan wisatawan, 25.437.8 tersebut masuk melalui enam pintu Negara Timor-Leste yaitu: Bandara Internasional Presidente Nicolau Lobato Dili, Batugade, Bobometa, Portu Dili, Sakato dan Salele. Data ini menunjukkan bahwa cukup banyak wisatawan yang sudah mulai melirik Timor-Leste sebagai tujuan wisata. Salah satu objek wisata yang ingin dikembangkan adalah kawasan Patung Cristo Rei yang berada di bukit Fatukama, Kota Dili.



**Gambar 1. Lokasi Patung Cristo Rei, Dili**



**Gambar 2. Dokumentasi Panorama sekitar Patung Cristo Rei, Dili**

Aktifitas wisata dikawasan patung ini sangat tinggi saat akhir pekan dan area patung merupakan kawasan religi masyarakat Kota Dili. Pada tahun 2000 Pemerintah Republica Democratica de Timor-Leste telah merencanakan untuk merehabilitasi atau mengembangkan Patung Cristo Rei sebagai icon Kota Dili. Saat ini telah dibangun infrastruktur penunjang kawasan seperti area parkir, toilet, tempat sampah serta rest area. Kondisi infrastruktur yang terbangun saat ini mengalami kerusakan dan kurang pemeliharaan. Berikut adalah beberapa dokumentasi kondisi infrastruktur pariwisata yang berada disekitar Patung Cristo.



(kondisi toilet yang tidak ada air) (lampu penerangan tidak berfungsi)

**Gambar 3. kondisi infrastruktur pariwisata dikawasan Patung Cristo Rei**

## II. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melakukan *Forum Group Discussion* (FGD) serta survey identifikasi kondisi infrastruktur eksisting di Kawasan Cristo Rei. Pengumpulan data dalam penelitian di kawasan wisata Patung Cristo Rei menggunakan 4 cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Dari hasil FGD dan identifikasi lapangan yang dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis SWOT untuk memberikan masukan pada mitra mengenai strategi pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas objek wisata Cristo Rei.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Focus Group Discussion*

Pelaksanaan FGD dilakukan di kantor Desa Metiaut dengan berdiskusi untuk memperoleh informasi kondisi pengelolaan objek wisata Cristo Rei saat ini. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan wawancara untuk mengawali pelaksanaan FGD.

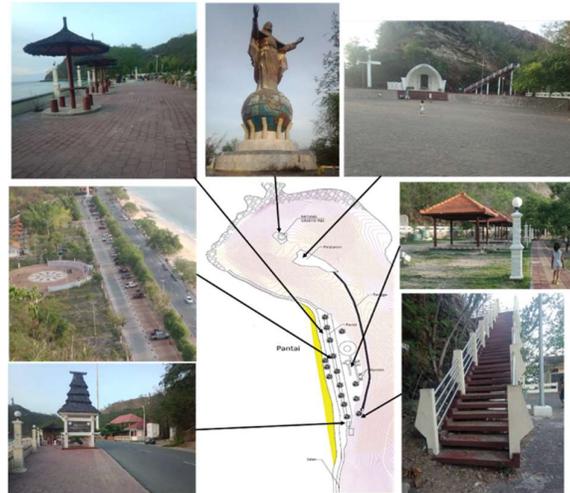


**Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Desa Metiaut**

Hasil dari diskusi ini diketahui bahwa saat ini pemerintah Timor Leste yang secara langsung dibawah Kementerian Pariwisata sebagai pengelola kawasan. Partisipasi masyarakat Desa Metiaut dalam pengelolaan sangat minim sehingga kondisi objek terkesan kurang terawat dan dijaga kebersihannya. Kepala Desa Metiaut telah berkoordinasi dengan Pemerintah pusat untuk dapat dibentuk lembaga pengelola yang melibatkan warga sekitar sehingga dapat terjadi kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam pengembangan suatu kawasan wisata yang dimiliki oleh desa (Sinarta, Kurniawan and Candrayana.KW, 2021). Kolaborasi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki masyarakat sekitar sehingga dapat secara bersama-sama menjaga infrastruktur wisata yang telah dibangun saat ini.

## 2. Identifikasi Kondisi Infrastruktur

Identifikasi kondisi infrastruktur dilakukan langsung oleh tim dengan mengunjungi kawasan Patung Cristo Rei. Hasil dari identifikasi keberadaan infrastruktur wisata ditampilkan pada gambar berikut.



**Gambar 5. Peta infrastruktur kawasan Cristo Rei**

Dari hasil identifikasi, diperoleh beberapa masalah yang terjadi pada infrastruktur eksisting di Kawasan Cristo Rei yaitu :

1. Lahan parkir yang ada belum mampu menampung pengunjung saat hari besar keagamaan Kristen seperti Natal dan Paskah.
2. Toilet yang tersedia saat ini tidak terawat dan tidak tersedia suplai air yang kontinyu.
3. Lampu penerangan yang ada disekitar patung, mengalami kerusakan akibat *vandalisme*
4. Fasilitas tempat sampah yang ada dijalur pendakian menuju patung banyak mengalami kerusakan.
5. Belum adanya petugas keamanan yang bertugas pada area atas di Patung Cristo Rei.

## 3. Rekomendasi Pengembangan Infrastruktur

Peran infrastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan wilayah saja, tetapi juga pada bidang kepariwisataan. Infrastruktur berperan sangat penting dalam mendorong kualitas wisata itu sendiri, serta pada lingkungan sekitarnya. Kebutuhan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas objek ditentukan dari hasil identifikasi yang telah dilakukan. Dalam pengembangan infrastruktur suatu kawasan wisata, harus memperhatikan kerentanan wilayah terhadap ancaman gerakan tanah dan intensitas hujan (Sinarta and Basoka, 2019). Beberapa infrastruktur yang perlu dibangun pada kawasan Cristo Rei antara lain:

Tabel 1 Rekomendasi pengembangan infrastruktur

No	Kebutuhan Infrastruktur	Keterangan
1	Pos Keamanan	Berfungsi sebagai tempat petugas keamanan sehingga pengunjung merasa aman
2	Tiket Box	Untuk tempat pembelian tiket sehingga ada pemasukan dalam upaya pengembangan kawasan
3	Air Bersih	Air bersih saat ini yang belum kontinyu memerlukan penanganan sehingga meningkatkan layanan di kawasan
4	Pusat Informasi	Sebagai pusat info jika terjadi kehilangan ( <i>lost and found</i> ) dan keperluan pengumuman
5	Restoran	Restoran diperlukan untuk memfasilitasi pengunjung. Restoran ini dapat memberdayakan masyarakat lokal dengan menawarkan kuliner lokal khas Timor Leste
6	Souvenir Shop	Toko souvenir diperlukan sebagai sinergi dengan pengrajin lokal dan sekaligus dapat menjadi media promosi melalui cinderamata.
7	Tempat Sampah	Tempat sampah sangat diperlukan pada area wisata.
8	Petunjuk Arah	Penanda ( <i>signage</i> ) merupakan elemen penting yang memberikan kontribusi kedalam karakter kawasan. Desain, warna dan material harus direncanakan dengan baik sehingga dapat mewakili lokalitas budaya dan arsitektur Timor Leste.
9	Pathway	Jalan setapak yang diatur mengikuti lansekap akan meningkatkan keindahan area wisata. Saat ini jalan yang ada belum di desain dengan baik dan tidak menyatu dengan lansekap.
10	Lansekap	Saat ini lansekap yang ada masih sangat sederhana dan belum tertata dengan baik. Perlu adanya penataan lansekap dengan memperhatikan budaya lokal
11	Penerangan	Penerangan yang ada saat ini masih kurang dan belum optimal. Maka diperlukan penerangan tambahan untuk menambah keindahan kawasan di malam hari.
12	Tempat Evakuasi Sementara (TES)	Kawasan Cristo Rei yang berada di tepi pantai, memiliki resiko akibat bencana alam seperti Tsunami. Untuk itu perlu adanya TES pada kawasan.

#### 4. Strategi dan Konsep Pengembangan

Penentuan strategi pengembangan kawasan Cristo Rei dilakukan dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan peluang yang ada serta ancaman yang dianalisis dengan SWOT. Metode SWOT dapat memberikan kondisi objek dan strategi dalam pengembangan objek wisata (Suarto, 2017). Hasil dari identifikasi diperoleh masing-masing parameter untuk analisis SWOT sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil SWOT Faktor Internal

Faktor Strategis		Peringkat	Bobot	Rating	Skor	
Strength (S)	1	Patung Cristo Rei yang megah sebagai atraksi utama	6.0	28.57%	4	1.14
	2	Panorama pantai dari atas tebing yang alami dan indah	1.0	4.76%	4	0.19
	3	Lokasi yang dekat dengan pusat Kota Dili	3.0	14.29%	3	0.43
	4	Termasuk DTW yang ingin dikembangkan pemerintah	5.0	23.81%	4	0.95
	5	Adanya kemitraan dengan Pariwisata Australia	2.0	9.52%	3	0.29
	6	Keunikan sosial-budaya sekitar	4.0	19.05%	4	0.76
<b>Total</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>		<b>3.76</b>	

Faktor Strategis		Peringkat	Bobot	Rating	Skor	
Weakness (W)	1	Keterbatasan infrastruktur penunjang wisata	5	33.33%	4	1.33
	2	Keterbatasan anggaran pemerintah	4	26.67%	3	0.80
	3	Minimnya kesadaran warga untuk ikut menjaga fasilitas di Criso Rei	3	20.00%	3	0.60
	4	Promosi yang kurang	2	13.33%	3	0.40
	5	Kurangnya SDM kepariwisataan	1	6.67%	3	0.20
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>		<b>3.33</b>	

Tabel 3 Hasil SWOT Faktor Eksternal

Faktor Strategis		Peringkat	Bobot	Rating	Skor	
Opportunity (O)	1	Investasi, dan kerjasama yang terbuka untuk lokal maupun investor asing	5	33.33%	4	1.33
	2	Perkembangan teknologi digital yang pesat sebagai media promosi	4	26.67%	4	1.07
	3	Adanya keterbukaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata	1	6.67%	3	0.20
	4	Pantai disekitarnya memiliki potensi untuk mendukung kawasan Cristo Rei	3	20.00%	3	0.60
	5	Meningkatnya minat wisatawan ke Dili	2	13.33%	3	0.40
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100.00%</b>	<b>17</b>	<b>3.60</b>	

Faktor Strategis		Peringkat	Bobot	Rating	Skor	
Threat (T)	1	Pandemi Covid-19 yang membatasi pergerakan wisatawan	3	50.00%	4	2.00
	2	Kondisi keamanan yang kurang kondusif	2	33.33%	3	1.00
	3	Persaingan dengan destinasi wisata di negara sekitar	1	16.67%	3	0.50
<b>Total</b>		<b>6</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>3.50</b>	

Berdasarkan hasil analisis diatas, faktor yang paling berpengaruh adalah faktor kekuatan (*strength*) dan faktor peluang (*Opportunity*). Maka dalam penyusunan strategi harus

memperkuat faktor strength dan peluang (*opportunity*) atau disebut dengan *aggressive strategy* S-O. Berikut adalah strategi berdasarkan kekuatan dan peluang tersebut:

- a. Melakukan kerjasama dengan investor (lokal dan asing) untuk ikut mengembangkan infrastruktur di kawasan Cristo Rei
- b. Pemasaran melalui media digital dengan mengemas keindahan patung Cristo Rei yang didukung dengan panorama pantai alami sebagai daya tarik utamanya.
- c. Mengangkat keunikan sosial budaya sekitar kawasan dengan melibatkan peran masyarakat sekitar.
- d. Peningkatan kerjasama dengan pariwisata Australia sehingga ada peningkatan kunjungan wisatawan ke lokasi.

Konsep pengembangan disesuaikan dengan strategi yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam upaya peningkatan nilai kawasan, strategi yang diusulkan adalah mengangkat keunikan sosial budaya sehingga dalam pengembangan infrastruktur kawasan Cristo Rei harus mengadopsi kearifan budaya lokal. Uma Lulik adalah element dari warisan budaya yang digunakan sebagai simbol negara Timor Leste. Dasar filosofi dari penggunaan Uma Lulik Fataluku sebagai symbol Uma Lulik Nasional adalah karena etnis Fataluku merupakan etnis yang pertama kali disinari atau mendapat sinar matahari pertama, pada pagi hari tentunya, karena berlokasi di ujung Timur pulau Timor, Timor-Leste sendiri nama aslinya adalah Timor Lorosa'e yang artinya Timor adalah Pulau Timor dan Loro adalah Matahari dan Sa'e berarti Naik (Salvador, 2016).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### 1. *Simpulan*

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi infrastruktur penunjang kawasan Patung Cristo Rei saat ini tergolong kurang dipelihara dan beberapa memerlukan perbaikan/rehab.
2. Kebutuhan infrastruktur untuk menunjang kawasan adalah rest area berupa gazebo, jalan setapak (path way) yang nyaman, penyediaan air bersih, penerangan, dan penataan lansekap kawasan.
3. Usulan konsep pengembangan adalah dengan implementasi kebudayaan Timor Leste dalam setiap desain arsitektural infrastruktur disekitar Patung Cristo Rei sehingga kawasan ini memiliki ciri khas.

##### 2. *Saran*

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan proses diskusi, survey dan analisis yang dilakukan antara lain:

1. Perlu adanya sinergi antara pemerintah dan masyarakat desa untuk dapat meningkatkan pemeliharaan serta pengelolaan kawasan Cristo Rei.
2. Perlu adanya edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperan meningkatkan nilai kawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

Heath, E. and Wall, G. (1991) *Marketing Tourism Destinations : A Strategic Planning Approach*. John Wiley and Sons, Inc. New York.

Salvador, D. (2016) *Penerapan Sistem Green Building Pada Bangunan Berkonsep Neo-Vernakular pada Kantor Kementerian Pekerjaan Umum, Transportasi dan Komunikasi Timor-Leste*. Universitas Katolik Soegijapranata.

Sinarta, I. and Basoka, I. (2019) 'Safety factor analysis of landslides hazard as result of rain condition infiltration on Buyan-Beratan Ancient Mountain', *Journal of Physics: Conference Series*, (2).

Sinarta, N., Kurniawan, A. and Candrayana.KW (2021) 'PKM Dengan Tim Pengembangan Desa Wisata Dalam Perencanaan Masterplan Infrastruktur Ekowisata Di Desa Besang Kawan, Kelurahan Semarapura Kaja', *Jurnal Abdi Daya*, 2.

Suarto, E. (2017) 'PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS ANALISIS SWOT', *Jurnal Spasial*.

Yoeti, O. (2008) *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.